

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA SALAH SATU PRODUK JURNALISTIK MEDIA OKEZONE

(ANALYSIS OF LANGUAGE ERRORS IN ONE OKEZONE MEDIA JOURNALISTIC PRODUCT)

Anjani Lintang Pertiwi¹, Aulia Afifah², Vanessa Viviana Shodiq³, Aveny Septi Astriani⁴
¹²³⁴ Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia
aveny.septi@unsil.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by language errors due to a lack of understanding of the language used, and inappropriate or imperfect language teaching often occurs in the mass media. The method used in this research is a descriptive method because in this research it analyzes and examines a research data object according to the facts. The data collection technique is by reading and analyzing language errors from the text. The data collection instruments used were a feature text entitled "4 OOTD Inspirations during the Rainy Season, Stay Cool and Warm" and stationery. Then, the data analysis techniques in this research include: (1) reading the feature text "4 OOTD Inspirations during the Rainy Season, Stay Cool and Warm"; (2) analyzing language errors in the text; (3) write down the analysis results obtained. This research is useful in providing in-depth insight into language errors that are often found in various mass media.

Keywords: *Language Errors, Phonology, Morphology, Syntax, Semantics*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesalahan berbahasa karena kurangnya pemahaman dalam pemakaian bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna sering terjadi dalam media massa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena pada penelitian ini menganalisis dan mengkaji suatu objek data penelitian sesuai fakta. Teknik pengumpulan data dengan cara membacadan menganalisis kesalahan berbahasa dari teks tersebut. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah teks feature berjudul "4 Inspirasi OOTD saat Musim Hujan, Tetap Keren dan Hangat" dan alat tulis. Lalu, teknik analisis data pada penelitian ini, di antaranya: (1) membacateks feature "4 Inspirasi OOTD saat Musim Hujan, Tetap Keren dan Hangat"; (2) menganalisis kesalahanber bahasa yang ada pada teks tersebut; (3) menulis hasil analisis yang didapat. Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan waawasan mendalam tentang kesalahan berbahasa yang sering dijumpai di berbagai media massa.

Kata Kunci: *Kesalahan Berbahasa, Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Semantik*

PENDAHULUAN

Jurnalistik merupakan bidang yang tidak lagi asing di kalangan pelajar maupun mahasiswa. Jurnalistik dapat dikatakan dengan perantara fakta dengan pembaca melalui mengarang. Pengertian jurnalistik juga disampaikan oleh Suhandang (2016) bahwa jurnalistik merupakan suatu karya seni yang mencatat peristiwa aktual untuk diperhatikan khalayak. Hasil produk jurnalistik harus dijamin keaktualannya sehingga jurnalistik memiliki wadah yang biasa disebut media jurnalistik. Media merupakan lembaga atau institusi resmi yang menjadi wadah, sarana, atau alat sehingga informasi dapat tersampaikan ke pembaca. Produk jurnalistik dari suatu media akan disampaikan pembaca melalui media massa.

Produk jurnalistik yang sering ditemui yakni teks berita. Oleh karena itu, masyarakat memandang bahwa seorang jurnalis hanya menulis seputar informasi berita yang sedang terjadi di lingkungan sekitar. Pada kenyataannya, produk jurnalistik tidak hanya teks berita saja. Selain teks berita, salah satu produk jurnalistik dapat berupa feature. Feature merupakan tulisan khas produk jurnalistik yang menuturkan fakta atau proses peristiwa namun tulisannya lebih terlihat luwes atau santai dibanding teks berita. Bahasa teknis pada feature lebih dihindari karena target pasar atau pembacanya lebih umum.

Seorang jurnalis harus mampu menguasai keterampilan berbahasa karena produk jurnalistik berkaitan erat dengan kebahasaan. Feature memiliki beberapa jenis dengan karakteristik yang berbeda. Feature dapat ditulis dengan bahasa Indonesia yang baku, bahasa sastra, maupun bahasa kekinian. Oleh karena itu, feature disebut sebagai tulisan yang khas sebab bahasa yang ditulis bisa menggunakan bahasa masyarakat umum. Walaupun bahasa yang digunakan tidak sekaku teks berita, penulisan feature tetap harus sesuai dengan penulisan bahasa Indonesia yang benar dan tepat.

Kesalahan berbahasa dalam produk jurnalistik merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari. Pranowo (1996: 51) mengatakan bahwa bahasa antara merupakan bahasa yang dihasilkan oleh seseorang yang sedang dalam proses menguasai bahasa kedua. Ciri utama bahasa antara (*interlanguage*) adalah adanya penyimpangan struktur lahir dalam bentuk kesalahan (*errors*) berbahasa. Kesalahan-kesalahan ini bersifat sistematis terjadi pada setiap orang yang berusaha menguasai bahasa kedua. Analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu cara kerja untuk menganalisis suatu kesalahan dalam berbahasa.

Tarigan (1990: 68) mengatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru dan peneliti bahasa dengan memperhatikan langkah-langkah dalam penelitian. Analisis kesalahan berbahasa ditujukan keada bahasa yang sedang dipelajari, sebab kesalahan dapat membantu kelancaran program pengajaran yang sedang dilaksanakan. Pengertian kesalahan berbahasa dibahas juga oleh Corder dalam bukunya yang berjudul *introducing Applied Linguistics*. Dikemukakan oleh Corder bahwa kesalahan berbahasa adalah pelanggaran terhadap kode berbahasa. Pelanggaran ini bukan hanya bersifat fisik, melainkan tanda kurang sempurnanya pengetahuan dan penguasaan terhadap kode.

Kesalahan berbahasa tidak sama dengan kekeliruan berbahasa. Kesalahan berbahasa terjadi secara sistematis karena belum dikuasanya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan. Sedangkan kekeliruan berbahasa tidak terjadi secara sistematis, bukan terjadi karena belum dikuasanya suatu sistem kaidah bahasa yang bersangkutan, melainkan karena kegagalan dalam merealisasikan sistem kaidah bahasa yang dikuasai.

Kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor *performasi*, keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan yang menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata, atau kalimat, dsb. Sebaliknya, kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi yang belum memahami sistem linguistik berbahasa yang digunakan. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten dan sistematis apabila tidak diperbaiki. Seringkali dikatakan bahwa kesalahan merupakan suatu gambaran terhadap pemahaman akan sistem bahasa yang sedang dipelajari. Namun, kesalahan berbahasa akan berkurang apabila tahap pemahaman sudah meningkat. Unsur-unsur kesalahan

berbahasa yang termasuk dalam kategori linguistik menurut Tarigan (1988: 196) sebagai berikut:

1. Kesalahan Fonologis, merupakan kesalahan mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku atau bahkan menimbulkan perbedaan makna. Kesalahan ini mencakup ucapan bagi bahasa lisan dan ejaan bagi bahasa lisan.
2. Kesalahan Morfologis, merupakan kesalahan memaknai bahasa disebabkan oleh pemilihan afiksasi yang salah, penggunaan kata ulang yang salah, menyusun kata majemuk yang salah dan memilih bentuk kata yang salah.
3. Kesalahan Sintaksis, merupakan kesalahan yang mencakup penyimpangan frasa, klausa, kalimat.
4. Kesalahan Semantik dan leksikon, merupakan kesalahan makna dan memaknai kata yang tidak atau kurang tepat.

Beberapa tulisan jurnalistik yang termuat dalam media massa terdiri dari banyaknya kata yang tidak memungkiri adanya kesalahan berbahasa baik dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik. Hal tersebut terbukti dengan penemuan kesalahan berbahasa yang bukan hanya terjadi pada media massa *online* saja. Pada beberapa media massa cetak seperti koran, majalah, dan tabloid yang biasanya telah melalui proses kurasi yang ketat, tetapi masih saja ditemukan kesalahan-kesalahan berkaitan dengan kebahasaan. Kondisi tersebut biasanya terjadi karena adanya proses penulisan yang terburu-buru yang menyebabkan sering ditemukannya kesalahan-kesalahan mengenai kebahasaan. Proses penulisan yang terburu-buru bisa saja terjadi karena adanya patokan waktu dalam penayangan atau penerbitan suatu tulisan yang menjadikan tidak adanya cukup banyak waktu dalam melakukan pemeriksaan ulang.

Nanik (2010: 15) berpendapat bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Selain itu, Nanik juga berpendapat bahwa beberapa penyebab terjadinya kesalahan berbahasa yaitu adanya tiga kemungkinan. Tiga kemungkinan tersebut yaitu adanya pengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai, kurangnya pemahaman dalam pemakaian bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Oleh karena itu, hal tersebut membuat adanya keterkaitan dalam penyebab kesalahan berbahasa yang sering terjadi baik dalam media massa maupun lainnya dengan pendapat Nanik yang telah dijelaskan.

Kesalahan-kesalahan bahasa pada produk jurnalistik dalam beberapa media massa seperti pada media Okezone, ternyata masih banyak mengalami kesalahan dalam penulisan yang bisa saja terjadi karena kurangnya pemahaman atau kejelian dalam penulisannya yaitu pada penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Kurangnya pemahaman atau kejelian tersebut membuat terjadinya penemuan kesalahan baik dalam penulisan suatu kata, dan lain sebagainya. Sehingga, tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesalahan-kesalahan berbahasa yang terdapat dalam produk jurnalistik pada media Okezone yang berjudul “4 Inspirasi OOTD saat Musim Hujan, Tetap Keren dan Hangat”, baik dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Peneliti menggunakan metode deskriptif karena pada penelitian ini menganalisis dan mengkaji suatu objek

data penelitian sesuai fakta. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Azwari (2018) dalam bukunya bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, mengkaji, atau mendeskripsikan objek penelitian secara jelas dan sistematis. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini menganalisis produk jurnalistik dari suatu media.

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif. Bentuk penelitian ini digunakan oleh peneliti karena hasil penelitian yang berbentuk uraian atau kata-kata. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali lebih banyak dari suatu objek penelitian. Muhammad (2014) dalam bukunya mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan hasil dari pengamatan, analisis, dan kesimpulan.

Sumber data penelitian ini adalah produk jurnalistik berupa feature dengan jenis *fashion journalism* dari media Okezone yang berjudul “4 Inspirasi OOTD saat Musim Hujan, Tetap Keren dan Hangat”. Teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan menganalisis kesalahan berbahasa dari teks tersebut. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah teks feature berjudul “4 Inspirasi OOTD saat Musim Hujan, Tetap Keren dan Hangat” dan alat tulis. Lalu, teknik analisis data pada penelitian ini, di antaranya: (1) membaca teks feature “4 Inspirasi OOTD saat Musim Hujan, Tetap Keren dan Hangat”; (2) menganalisis kesalahan berbahasa yang ada pada teks tersebut; (3) menulis hasil analisis yang didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fonologi

Kalimat Salah	Kalimat Benar	Alasan
Nah, masih bingung fashion item apa yang bisa bikin penampilan stylish tapi tetap nyaman?	Nah, masih bingung <i>fashion item</i> apa yang bisa bikin penampilan <i>stylish</i> tapi tetap nyaman?	Penulisan bahasa asing ditulis dengan huruf miring. Apabila tidak ditulis miring maka seharusnya diksi yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia yang baku. <i>Fashion item</i> : barang fesyen <i>Stylish</i> : penuh gaya
Yuk simak beberapa inspirasi outfit yang cocok untuk kamu pakai saat menghadapi musim hujan!	Yuk simak beberapa inspirasi <i>outfit</i> yang cocok untuk kamu pakai saat menghadapi musim hujan!	Penulisan bahasa asing ditulis dengan huruf miring. Apabila tidak ditulis miring maka seharusnya diksi yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia yang baku.

		<i>Outfit</i> : pakaian
Jaket parka dapat menjadi outer untuk membantu Anda melindungi tubuh jika hujan datang tiba-tiba.	Jaket parka dapat menjadi <i>outer</i> untuk membantu Anda melindungi tubuh jika hujan datang tiba-tiba.	Penulisan bahasa asing ditulis dengan huruf miring. Apabila tidak ditulis miring maka seharusnya diksi yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia yang baku. <i>Outer</i> : lapisan luar/kain yang digunakan paling luar
Fashion ini sangat cocok untuk dipadu padankan dengan leatherboots dan skinny jeans agar tetap memberikan kesan yang classy .	<i>Fashion</i> ini sangat cocok untuk dipadu padankan dengan <i>leatherboots</i> dan <i>skinny jeans</i> agar tetap memberikan kesan yang <i>classy</i> .	Penulisan bahasa asing ditulis dengan huruf miring. Apabila tidak ditulis miring maka seharusnya diksi yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia yang baku. <i>Fashion</i> : mode <i>Leather boots</i> : sepatukulit <i>Skinny jeans</i> : celana ketat berbahan jeans <i>Classy</i> : berkelas/elegan
MUSIM hujan tentu saja membuat kita harus mengubah cara berpakaian kita.	Musim hujan tentu saja membuat kita harus mengubah cara berpakaian kita.	Kata tersebut seharusnya hanya huruf awal saja yang menggunakan huruf kapital karena bukan berupa singkatan.
Cardigan menjadi fashion item yang sangat multifungsi.	<i>Cardigan</i> menjadi <i>fashion item</i> yang sangat multifungsi.	Penulisan bahasa asing ditulis dengan huruf miring. Apabila tidak ditulis miring maka seharusnya diksi yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia yang baku. <i>Cardigan</i> : baju rajut tanpa kerah <i>Fashion item</i> : barang fesyen

<p>Fashion item ini bisa dipakai langsung dan juga bisa dikaitkan ke leher untuk menambah aksen pada outfit.</p>	<p><i>Fashion item</i> ini bisa dipakai langsung dan juga bisa dikaitkan ke leher untuk menambah aksen pada <i>outfit</i>.</p>	<p>Penulisan bahasa asing ditulis dengan huruf miring. Apabila tidak ditulis miring maka seharusnya diksi yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia yang baku. <i>Fashion item</i>: barang fesyen <i>Outfit</i>: pakaian</p>
<p>Untuk tampil lebih feminim, cardigan bisa dipasangkan dengan rok.</p>	<p>Untuk tampil lebih feminin, <i>cardigan</i> dapat dikenakan dengan rok.</p>	<p>Penulisan kata “feminim” seharusnya “feminin” karena kata “feminim” merupakan kata yang tidak baku.</p>
<p>Sedangkan agar tampilan lebih edgy, straight jeans dan loafers bisa jadi pilihan yang tepat untuk disandingkan dengan cardigan.</p>	<p>Sedangkan agar tampilan lebih <i>edgy</i>, <i>straight jeans</i> dan <i>loafers</i> bisa jadi pilihan yang tepat untuk disandingkan dengan <i>cardigan</i>.</p>	<p>Penulisan bahasa asing ditulis dengan huruf miring. Apabila tidak ditulis miring maka seharusnya diksi yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia yang baku. <i>Edgy</i>: menonjol <i>Straight jeans</i>: celana yang menyempit di bagian bawah lutut <i>Loafers</i>: sepatu pantofel</p>
<p>Turtle neck</p>	<p><i>Turtleneck</i></p>	<p>Penulisan kata “Turtle neck” seharusnya ditulis secara serangkai karena merupakan nama jenis suatu pakaian yang seharusnya ditulis serangkai. Penulisannya pun ditulis secara miring karena merupakan bahasa asing. <i>Turtleneck</i>: baju kaos berleher tinggi</p>
<p>Ingin tampil stylish tapi nggak mau ribet?</p>	<p>Ingin tampil <i>stylish</i> tapi enggak mau ribet?</p>	<p>Penulisan pada kata “stylish” ditulis secara miring karena</p>

		<p>merupakan bahasa asing. Lalu, terdapat kesalahan penulisan pada kata “nggak” yang seharusnya menjadi “enggak”. Hal tersebut karena kata “nggak” merupakan kata yang tidak baku dan salah satu kesalahan dalam ejaan.</p> <p><i>Stylish</i>: penuh gaya</p>
<p>Turtle neck jadi pilihan yang tepat untuk tetap nyaman tapi menghangatkan saat musim hujan.</p>	<p><i>Turtleneck</i> jadi pilihan yang tepat untuk tetap nyaman tapi menghangatkan saat musim hujan.</p>	<p>Penulisan kata “Turtle neck” seharusnya ditulis secara serangkaian karena merupakan nama jenis suatu pakaian yang seharusnya ditulis serangkaian. Penulisannya pun ditulis secara miring karena merupakan bahasa asing.</p> <p><i>Turtleneck</i>: baju kaos berleher tinggi</p>
<p>Turtleneck juga sangat cocok dipasangkan dengan high waist pants dan sneakers.</p>	<p><i>Turtleneck</i> juga sangat cocok dipasangkan dengan <i>high waistspans</i> dan <i>sneakers</i>.</p>	<p>Penulisan pada kata “turtleneck”, “hight waist pants”, dan “sneakers” ditulis secara miring karena merupakan bahasa asing.</p> <p><i>Turtleneck</i>: baju kaos berleher tinggi <i>High waistspans</i>: celana yang memiliki saku yang tinggi melebihi pinggang <i>Sneakers</i>: sepatu kets</p>
<p>Fashion item ini juga bisa dipasangkan dengan straight jeans atau denim skirt lho.</p>	<p><i>Fashion item</i> ini juga bisa dipasangkan dengan <i>straight jeans</i> atau <i>denim skirt</i> lho.</p>	<p>Penulisan pada kata “fashion item”, “straight jeans”, dan “denim skirt” ditulis secara miring karena merupakan bahasa asing.</p> <p><i>Fashion item</i>: barang fesyen <i>Straight jeans</i>: jenis celana yang menyempit di bagian bawah lutut</p>

		<i>Denim skirt</i> : rok denim
Tentunya jaket kulit ini bakal kasih kesan yang bold apalagi kalau menggunakan boots .	Tentunya jaket kulit ini bakal kasih kesan yang <i>bold</i> apalagi kalau menggunakan <i>boots</i> .	Penulisan pada kata “bold”, dan “boots” ditulis secara miring karena merupakan bahasa asing. <i>Bold</i> : berani, kuat, tegas dsb <i>Boots</i> : sepatu bot
Jadi, apa sudah siap tetap tampil stylish meskipun dihadang gemercik hujan?	Jadi, apa sudah siap tetap tampil <i>stylish</i> meskipun dihadang gemercik hujan?	Penulisan pada kata “stylish” ditulis secara miring karena merupakan bahasa asing. <i>Stylish</i> : penuh gaya

2. Morfologi

Kalimat Salah	Kalimat Benar	Alasan
Fashion ini sangat cocok untuk dipadu padankan dengan leatherboots dan skinny jeans agar tetap memberikan kesan yang classy.	<i>Fashion</i> ini sangat cocok untuk dipadupadankan dengan <i>leatherboots</i> dan <i>skinny jeans</i> agar tetap memberikan kesan yang <i>classy</i> .	“dipadupadankan” merupakan frasa yang diberi imbuhan awal dan akhir. Apabila frasa yang diberi imbuhan awal dan akhir maka penulisannya digabungkan.

3. Sintaksis

Kalimat Salah	Kalimat Benar	Alasan
Jaket parka dapat menjadi pilihan yang cocok untuk menghadapi musim hujan yang tak menentu kapan datangnya.	Jaket parka dapat menjadi pilihan yang cocok untuk menghadapi musim hujan yang tak menentu datangnya.	“kapan” merupakan kata yang digunakan untuk kalimat pertanyaan, sedangkan kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan. Kata tanya tidak boleh digunakan pada kalimat pernyataan.

4. Semantik

Kalimat Salah	Kalimat Benar	Alasan
Cardigan menjadi fashion item yang sangat multifungsi.	<i>Cardigan</i> menjadi <i>fashion item</i> yang multifungsi.	Penggunaan kata “sangat” dihilangkan karena kata “yang” dan “multifungsi” sudah mewakili makna mempunyai berbagai fungsi.
Fashion item ini bisa dipakai langsung dan juga bisa dikaitkan ke leher untuk menambah aksesoris pada outfit	<i>Fashion item</i> ini bisa dipakai langsung dan juga bisa dikenakan ke leher untuk menambah aksesoris pada <i>outfit</i>	Penggunaan kata “dikaitkan” diubah menjadi kata “dikenakan” agar sesuai dengan konteks penggunaannya.
Tentunya jaket kulit ini bakal kasih kesan yang bold apalagi kalau menggunakan boots.	Tentunya jaket kulit ini akan memberi kesan yang <i>bold</i> apalagi jika menggunakan <i>boots</i> .	Penggunaan kata “bakal”, “kasih” dan “kalau” diganti dengan kata yang memiliki makna serupa dan lebih efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa pada produk jurnalistik media Okezone yang berjudul “4 Inspirasi OOTD saat Musim Hujan”, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa bentuk kesalahan berbahasa yaitu pada bidang fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik. Kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam bidang fonologi sebanyak 16 kesalahan di antaranya terdiri dari kesalahan ejaan dan penggunaan huruf miring pada bahasa asing. Kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi sebanyak 1 kesalahan yang diakibatkan oleh kesalahan dalam pembentukan kata. Kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis ditemukan sebanyak 1 kesalahan yang diakibatkan oleh kesalahan dalam tatanan suatu kalimat. Lalu, kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam bidang semantik sebanyak 3 kesalahan di antaranya terdiri dari kesalahan dalam penggunaan suatu kata yang menjadikan redundansi dan penggantian suatu kata yang sama maknanya.

DAFTAR PUSTAKA

Azwari. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Ishwara, Luwi. 2005. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

- Lesmana, F. (2017). *Featur: Tulisan Jurnalistik yang Kreatif*. Yogyakarta: penerbit ANDI Yogyakarta.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suhandang, K. (2016). *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Setyawati, Nanik. 2010. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Uripah, 2014. *ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT IMPERATIF V-NASAI dan V-TE KUDASAI BAHASA JEPANG*. Universitas Pendidikan Bahasa Indonesia | repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu